

BAB III

URGENSI *RADHĀ'AH* PADA TUMBUH KEMBANG ANAK

Pola asuh yang baik dan sikap positif yang dilakukan untuk anak akan berpengaruh besar pada pertumbuhan secara fisik dan perkembangan psikis anak. Masa kehidupan anak sebagian besar berada dalam lingkungan keluarga, melalui konsep-konsep pendidikan dan pemberian gizi yang baik dapat dilakukan untuk tumbuh kembang yang optimal.

Dalam psikologi perkembangan, pembentukan karakter anak dimulai setelah ia dilahirkan ke dunia, bahkan saat masih berada dalam kandungan ibunya. Apabila pemberian stimulus pada bayi dalam kandungan positif, maka bayi akan memberi respon positif, begitu juga sebaliknya. Pada bayi setelah dilahirkan, gerak refleks bayi akan mengikuti rangsangan dari lingkungan. Besar pengaruh tumbuh kembang anak ditentukan oleh perawatan, pemeliharaan dan pola asuh dari lingkungan keluarga terutama orangtua.

A. *Ḥadhānah*

Ḥadhānah ialah istilah yang memiliki hubungan dengan konsep *radhā'ah*. *Ḥadhānah* berasal dari bahasa Arab, dengan asal kata *yahḍun*, *ḥadnan*, *iḥtadhana*, *ḥawadhin* yang artinya mengasuh anak, memeluk anak ataupun pengasuh anak.¹ Sumber lain menyebutkan, *ḥadhānah* ialah *ḥidhān* yang berarti lambung. Penggunaan kata ini adalah “*ḥadhāna ath-thairu baidhahu*”

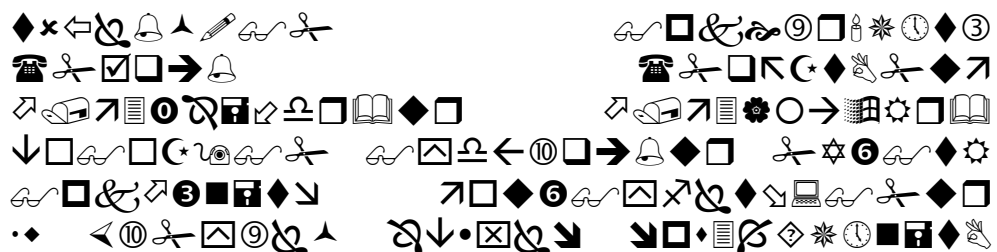
¹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, cet.2, (Jakarta: Mahmud Yunus Wadzurya, 1989), hlm. 104.

yang artinya burung itu mengempit telur dibawah sayapnya. Begitu pula dengan ibu yang mengempit anaknya.² Penggambaran seorang ibu yang mengempit anaknya merupakan tugas dan tanggung jawab ibu atau orang tua untuk memelihara, mengasuh dan melindungi anak.

Menurut Sayyid Sabiq dalam bukunya Fiqih Sunnah, *hadhānah* ialah menjaga dan mengasuh anak laki-laki maupun perempuan yang belum tamyiz dengan memenuhi kebutuhannya, memberikan perlindungan, serta mendidik jasmani, rohani dan akal nya agar mampu menghadapi hidup dan memikul tanggung jawabnya sendiri.³ Pemeliharaan anak tersebut meliputi pemberian makanan, pakaian, kesehatan, pendidikan, perlindungan dari segala macam bahaya dan hal-hal lain yang diperlukan.⁴

1. Kewajiban *Hadhānah*

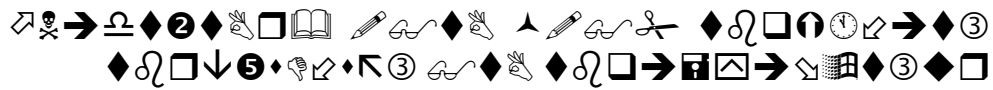
Suami istri atau ayah dan ibu mempunyai tanggung jawab yang sama besarnya dalam melaksanakan *hadhānah* atau memelihara anak yang dilahirkan. Pada prinsipnya, memanglah telah menjadi kewajiban orangtua untuk merawat dan mendidik anak agar terhindar dari segala macam keburukan atau dari ancaman eksistensi jiwa mereka.



² Ahsin W. al-Hafidz, *Kamus Fiqh*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 57.

³ Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah*, terj. Nor Hasanuddin, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006), hlm. 237.

⁴ Chaeruddin, *Pernikahan*, dalam buku, *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam (Ajaran)*, (Jakarta: Ihtiar Baru Van Hoeve, t.t), hlm. 88.



Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁵

Ayat di atas menunjukkan bahwa setiap manusia mukmin mempunyai bebab kewajiban dan tanggung jawab memelihara diri dan keluarga, dalam bentuk apapun dari api neraka yang mempunyai kekuatan untuk membakar. Api membuat diri dan jiwa manusia menderita atau sengsara. Kewajiban mengasuh anak juga tercantum dalam undang-undang dasar tentang perlindungan anak, pasal 26 ayat 1 bahwa orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik dan melindungi anak.⁶

Relasi antara orangtua dan anak telah diatur sedemikian rupa untuk membentuk keluarga yang harmonis, bahagia dan sesuai dengan apa yang diharapkan agama islam. Demi mewujudkan generasi yang berkualitas, agama selalu mengingatkan untuk memenuhi hak dan kewajiban-kewajiban masing-masing anggota keluarga. Adanya kasih sayang antara orangtua dan anak pada dasarnya ialah fitrah manusia, bahkan fitrah seluruh makhluk hidup, tak terkecuali binatang.

Sejak dalam kandungan, menurut para ulama', anak sudah dapat memiliki hak walaupun belum menerima kewajiban. Hak yang dimiliki

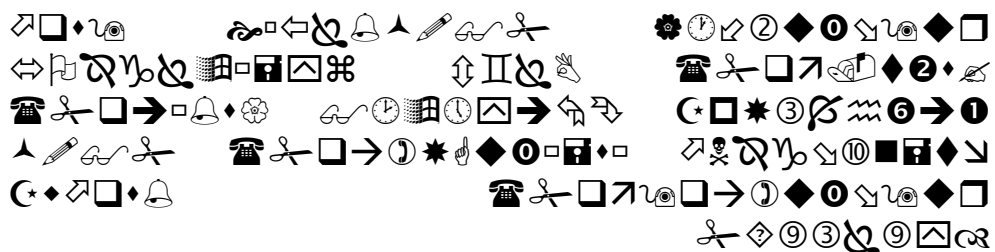
⁵ QS. at-Tahrim/66: 6.

⁶ Tim Penyusun, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Republik Indonesia*, volume 1, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2006) hlm. 1899.

anak dalam kandungan tersebut antara lain hak waris, hak wasiat dan hak memiliki harta benda. Adanya hak bagi anak sejak dalam kandungan ini menunjukkan bahwa menurut islam, kasih sayang orang tua itu harus diberikan sejak anak dalam kandungan, baik dalam bentuk perawatan dan pemantauan kesehatan janin secara fisik maupun penerimaan akan kehadirannya secara psikologis. Oleh sebab itu, anak memiliki hak keperawatan dari sejak dalam kandungan sampai ia menjelang dewasa.⁷

Bagi orangtua, telah menjadi sebuah kewajiban untuk merawat, memelihara dan mendidik anak, dari mulai persiapan kehamilan, pemeriksaan kesehatan janin, melahirkannya secara aman, mengawasi perkembangannya, serta mendidik agar menjadi anak yang sehat, saleh dan berpengetahuan luas.

Hadhanāh wajib dilakukan oleh orangtua karena telah menjadi hak anak memperoleh perawatan yang baik untuk menjadi generasi penerus yang baik, sehat, kuat, cerdas dan berakhlak mulia. Hendaklah para orangtua takut apabila mempunyai generasi penerus yang lemah dalam segala bidang. Seperti yang telah dikatakan dalam QS. an-Nisā’/4: 9,



“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah

⁷ Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur’an, *Membangun Keluarga Harmonis*, (Jakarta: Aku Bisa, 2012), hlm. 118.

mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.”

Sebagai konsekuensi *hadhānah* tersebut, maka orang tua, terutama ayah mempunyai kewajiban untuk memberi nafkah kepada anaknya. Karena *hadhānah* tidak mungkin berjalan secara baik tanpa adanya nafkah yang berupa makanan, pakaian, tempat tinggal dan sarana penunjang lainnya supaya anak tumbuh dan berkembang dengan baik. Bahkan dapat dikatakan, bahwa kewajiban nafkah bagi anak ini masih merupakan bagian dari *hadhānah*, karena *hadhānah* merupakan pemeliharaan anak baik menyangkut kesehatan fisik, mental, maupun perkembangan pengetahuannya.⁸

Jumhur ulama’ mengatakan bahwa hak memelihara anak diserahkan kepada ibunya, jika anak tersebut masih kecil dan telah terjadi perceraian antara ibu dan bapaknya. Ibunya lebih layak karena lebih sayang, lebih sabar, lebih mengerti mendidik dan lebih dekat dengan anak daripada sang bapak. Dikecualikan bila sang ibu seorang yang murtad, berakhlak tidak terpuji yang mengakibatkan anak terlantar, maka sang bapak lebih berhak membawa dan mengasuh.⁹ Hal semacam inilah yang dalam psikologi, gen dari orang tua mengalir dan meresap kepada jiwa sang anak.

Pertumbuhan dan perkembangan anak (keturunan) ialah pengaturan dalam kehidupan berumah tangga, berkeluarga untuk membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera sesuai dengan ajaran islam.

⁸ Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur’an, *Membangun Keluarga...*, hlm. 120.

⁹ Chaeruddin, *Pernikahan*, dalam buku, *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam (Ajaran)*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve), hlm. 88.

Etika berkeluarga dalam al-Qur'an diterangkan untuk tanggung jawab masing-masing keluarga harus dijalankan masing-masing peran pada anggota keluarga.¹⁰ Pemeliharaan yang dijalankan oleh orangtua terkait dengan pendidikan dan segala bentuk perawatan anak harus dimulai sejak masa janin.

Demikian dilakukan karena anak merupakan masa depan yang dilahirkan setiap ibu, yang hitam putihnya ditentukan oleh orang tua dalam mendidiknya. Oleh karena itu, setiap anak berhak memperoleh hak-haknya dari kedua orangtuanya untuk membentuk dirinya menjadi manusia yang tangguh dalam menghadapi hidup dimasa depan. Baik membela kebenaran untuk bangsa maupun agama. Berakhlak, bermanfaat didunia hingga pada kehidupan kelak di akhirat.¹¹

2. Syarat-syarat *Ḥadhānah*

Seorang *ḥādhin* atau seseorang yang mempunyai tanggungan untuk merawat anak, haruslah memiliki kecukupan dan kecakapan. Cukup dan cakap tentunya memerlukan syarat-syarat tertentu. Jika syarat kualitas terpenuhi, maka kebolehan menyelenggarakan *ḥadhānah* menjadi hak yang memiliki kriteria cukup dan cakap.

Syarat-syaratnya ialah sebagai berikut:¹²

¹⁰ Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, *Etika Berkeluarga, Bermasyarakat dan Berpolitik*, (Jakarta: Aku Bisa, 2012), hlm. 348.

¹¹ Baharuddin Lopa, *al-Qur'an dan Hak-hak Asasi Manusia*, (Yogyakarta: Dhana Bakti Prima Yasa, 1996), hlm. 76.

¹² Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah*, terj. Nor Hasanuddin, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006), hlm. 241.

- a. Berakal Sehat, telah jelas orang yang kurang akal dan gila tidak boleh merawat anak. Karena mereka tidak dapat mengurus dirinya sendiri.
- b. Dewasa atau baligh, sebab anak kecil sekalipun yang mumayyiz, ia sendiri masih membutuhkan orang lain yang mengurus dan mengasuhnya.
- c. Mampu mendidik, pengasuh anak bebar-benar orang yang ia tidak perlu diurus oleh orang lain. Seperti orang yang lemas jasmaninya, bukan orang yang mengabaikan rumah tangganya, bersama orang yang mempunyai sakit menular atau yang mempunyai jiwa amarah yang tinggi.
- d. Amanah dan Berbudi, orang yang curang tidaklah aman bagi anak kecil dan tidak dapat dipercayak untuk bisa menunaikan apa yang telah menjadi kewajibannya. Terlebih nantinya anak akan meniru atau berkelakuan buruk seperti yang dilakukan pengasuhnya.
- e. Islam, pengasuhan anak yang muslim tidak boleh diserahkan kepada orang yang non muslim. hal ini berkaitan dengan pengajaran anak sesuai dengan akidah. Dikhawatirkan anak dididik dengan agama pengasuh dengan tradisi agamanya, sehingga anak akan menganut agama pengasuh.



Dan Allah sekali-kali tidak akan memberi jalan kepada orang-orang kafir untuk memusnahkan orang-orang yang beriman. (QS. an-Nisa'/4: 141)

Seperti juga dalam sebuah hadits,

“Setiap anak dilahirkan dalam fitrah. Hanya ibu bapaknya yang menjadikan mereka Yahudi, Nasrani atau Majusi.”

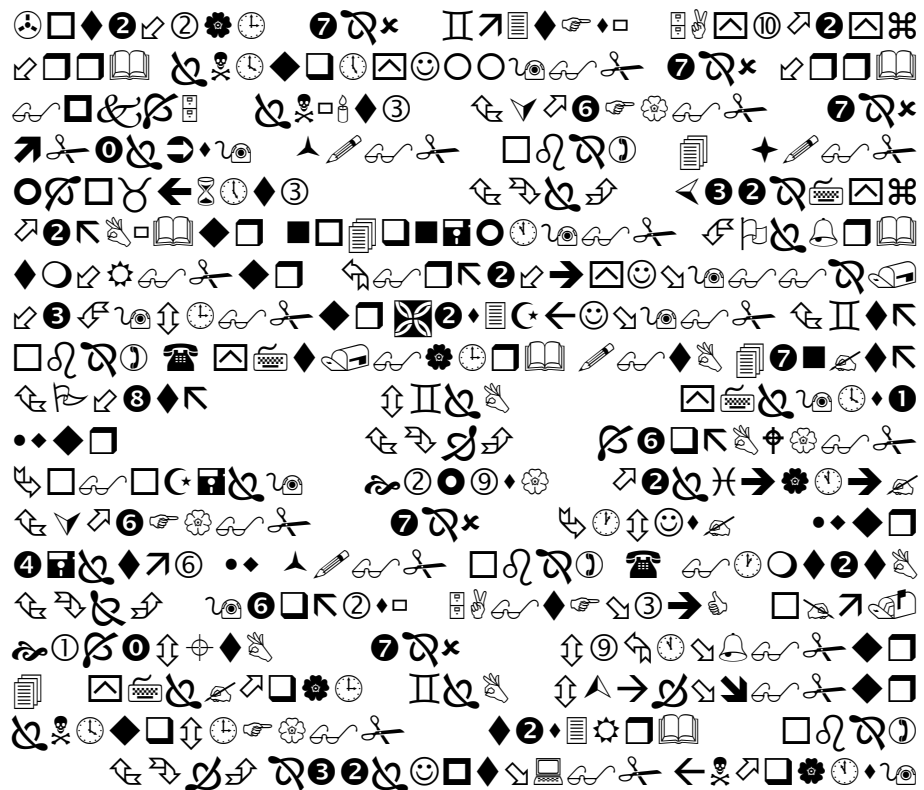
- f. Ibunya, jika terjadi terjadi perceraian antara ayah dan ibu, ibu yang berhak mengasuh, akan tetapi yang belum menikah lagi. Jika ibu telah menikah dengan laki-laki lain, maka gugurlah hak *hadhānah*.
- g. Merdeka, yang tidak mempunyai tanggungan dengan urusan tuannya sehingga pengasuhan menjadi terabaikan.

Hadhānah akibat perceraian dan asuhan awal masa anak dibawah kendali ibu, batas berhentinya *hadhānah* tidak adanya batasan yang pasti, yang digunakan ialah ukuran *tamyiz*. Jika seorang laki-laki berusia 7 tahun dan perempuan berusia 9 tahun. Setelahnya, pengasuhan dapat diserahkan kepada mantan suami atau bapak kandung si anak.¹³

Para ulama' berselisih pendapat batasan berakhirnya *hadhānah*. Pada asuhan orangtua yang masih lengkap, umumnya masa pemeliharaan berakhir jika si anak telah dapat hidup mandiri, mampu mengurus kebutuhan pokok sendiri, atau dapat diperkirakan menjelang dewasa atau menjelang anak akan menikah. Namun pada akhirnya, kewajiban *hadhānah* baik orangtua yang bercerai maupun yang utuh, dimaksimalkan pada pemeliharaan yang baik, atas musyawarah orangtua demi kemaslahatan anak.

Merawat dan membesarkan anak tidak terbatas pada kebutuhan dan keterampilan fisik saja, tetapi yang terpenting adalah bagaimana mengisi jiwanya dengan akidah yang kokoh sehingga mampu menjalankan syari'at

¹³ Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah...*, hlm. 246.



12. Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".

13. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

14. Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

15. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

16. (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Haluslagi Maha mengetahui.

17. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

18. Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.

19. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.

Hal yang sangat utama dalam merawat dan membesarkan anak adalah bagaimana ibu, dan tentu juga ayah, mengupayakan segala cara yang memungkinkan agar anak-anak mereka menjadi generasi yang kuat (unggul) dalam berbagai aspek kehidupan sehingga mampu berkompetisi dan meraih sukses dalam kehidupan mereka. Keunggulan dan kejayaan anak dalam memenangkan kompetisi global dalam berbagai aspek kehidupan menjadi kebanggaan umat secara keseluruhan. Wajar apabila Allah SWT menyeru untuk mencetak generasi yang berkualitas.¹⁴

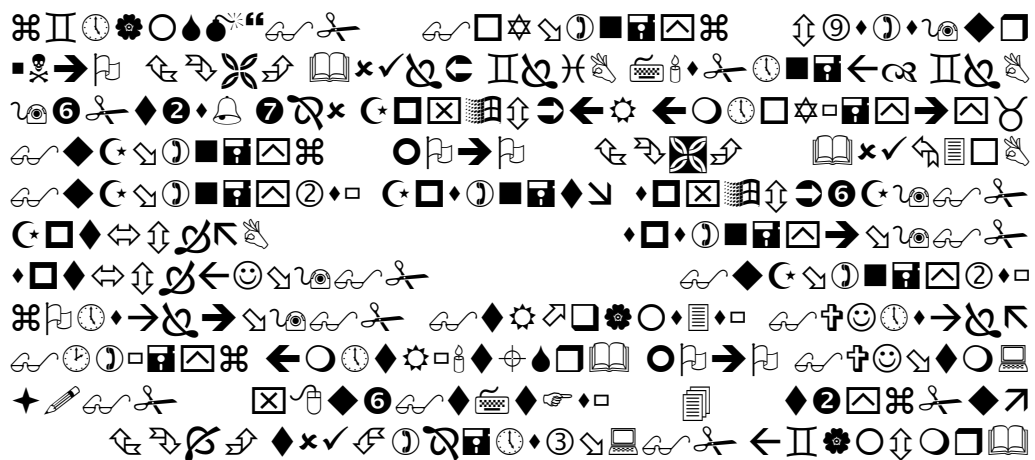
B. Fase Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

Di dalam al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang menggambarkan proses perkembangan manusia dari sel-sel pembawa genetika lalu berubah menjadi janin (*fetus*), lahir tumbuh dan berkembang sebagai manusia, kemudian wafat dan menunggu kehidupan berikutnya (alam akhirat). Terdapat ayat yang menjelaskan tentang fase-fase perkembangan janin manusia didalam rahim

¹⁴ Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an , *Kedudukan dan Peran Perempuan*, (Jakarta: Aku Bisa, 2012), hlm. 153.

juga mengemukakan perkembangan setelah kelahiran hingga mencapai usia lanjut.¹⁵

Disinilah peran seorang perempuan sebagai ibu, sejatinya, dimulai dari saat terjadinya konsepsi pra natal (sebelum kelahiran) dan yang kedua selain menjelaskan tentang fase-fase perkembangan janin manusia di dalam rahim juga mengemukakan perkembangan setelah kelahiran hingga usia lanjut.¹⁶



Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah.

Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim).

Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik.

Ungkapan yang menyebutkan “*al-ummu madrasatul-ūla*” (ibu adalah sekolah pertama) untuk menunjukkan betapa peran ibu sangat strategis dalam mendidik anak-anaknya di awal kehidupan mereka. Orang pertama yang sudah pasti ditemui oleh seorang anak adalah ibunya. Ibu tidak dapat disangsikan

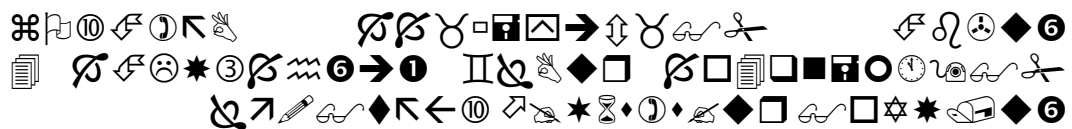
¹⁵ Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur’an , *Pemberdayaan Kaum Dhuafa*, (Jakarta: Aku Bisa, 2012) hlm. 85.

¹⁶ Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur’an , *Kedudukan dan Peran...*, hlm. 147.

statusnya sebagai ibu dari anak-anaknya pada saat dilahirkan. Dalam pengurusan dokumen seperti kartu kredit, yang diperlukan untuk data adalah ibu kandung, karena secara biologis ibu kandung bersifat pasti.

1. Pemeliharaan Pra-Natal

Untuk mendapatkan anak saleh, Islam mengajarkan setiap orangtua agar memulai pendidikan sejak keduanya berniat memiliki anak, tepatnya saat mereka melakukan hubungan suami-istri. Jauh dari itu, memiliki keturunan yang baik diawali memilih pasangan hidup yang salih-salihah.



*Ya Tuhanku, Jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat, Ya Tuhan Kami, perkenankanlah doaku.*¹⁷

Peran seorang perempuan sebagai ibu, sejatinya dimulai dari saat terjadinya konsepsi (pertemuan antara sel *spermatozoa* dengan *ovum*) yang berproses menjadi janin dan kemudian lahir sebagai bayi. Sejak saat itu istri menjalani kehamilan beberapa bulan dan sangat melelahkan. oleh karena itu ia harus memperhatikan dirinya dan calon bayi agar selalu sehat dan selamat hingga nanti masa persalinan.

Sejak dalam kandungan, ibu diharapkan untuk terus memberi pendidikan kepada janin yang dikandungnya. Hak untuk hidup telah diatur dalam perlindungan anak pada masa janin atau masa belum dilahirkan (pra-natal).¹⁸ Banyak fakta membuktikan bagaimana janin sudah mampu

¹⁷ QS. Ibrahim/14: 40.

¹⁸ Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an, *al-Qur'an dan Pemberdayaan Kaum Duafa*, (Jakarta: Aku Bisa, 2012), hlm. 121.

belajar dari apa yang dilakukan oleh orangtuanya. Perilaku ibu, selama janin dalam kandungan berpengaruh terhadap perilaku anak. Karena itu, para ibu harus ekstra hati-hati dalam bertindak ketika sedang mengandung, bukan hanya sang ibu, akan tetapi lingkungan disekitar ibu hamil juga turut memberikan pengaruh.

Kehamilan merupakan saat-saat yang paling tidak nyaman bagi seorang ibu. Sebagaimana yang telah terlukiskan dalam al-Qur'an tentang penderitaan seorang ibu, yang diungkapkan dengan kata "*wahnān 'alā wahnin*" (QS. Lukman/31: 14), yaitu suatu keadaan yang sangat lemah dan tidak berdaya melakukan upaya. Begitu beratnya penderitaan yang dialami saat mengandung dan melahirkan, sampa-sampai pada QS. al-Ahqaf/46: 15 menyatakan dengan sebuah "keterpaksaan" bagi perempuan untuk menerimanya.¹⁹

Anak sebagai tumpuan harapan orangtua dan lebih besar masa depan untuk suatu bangsa, haruslah detail diperhatikan setiap kebutuhannya. Kewajiban pemberian nafkah untuk ibu hamil harus dijalankan untuk memenuhi gizi yang berpengaruh pada pertumbuhan janin. Lebih-lebih pada trimester pertama ibu hamil, jika kekurangan gizi atau gizi buruk mengakibatkan kurang dan buruknya asupan makanan untuk janin. Kekurangan vitamin B kompleks misalnya akan mengganggu

¹⁹ Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an, *al-Qur'an dan Pemberdayaan...*, hlm. 123.

pertumbuhan fisik janin, seperti kurang darah, kurus, serta lemak fisik dan mental.²⁰

Hubungan orangtua dengan anaknya yang masih berada dalam kandungan tidak hanya sebatas pada peran biologis, tetapi juga merambah pada aspek pendidikan. Ilmu *Haptonomi* atau ilmu pendidikan bagi anak yang masih berada dalam kandungan terus dikembangkan.²¹ Selama dalam rahim, janin sudah mampu belajar merasa dan mengetahui perbedaan antara gelap dan terang. Stimulasi yang diberikan diluar rahim akan terserap pada janin dalam kandungan. Hal-hal positif seperti mendengarkan ayat-ayat suci al-Qur'an penting dipraktikkan untuk mengembangkan orientasi dan keefektifan bayi.²² Begitu juga berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa janin di dalam rahim mendapat pengaruh dari apa yang dirasakan oleh ibunya.

Stimulasi pra lahir, jika dilakukan dengan baik dan positif, maka akan memberikan hasil yang bagus. Pendidikan dini kepada janin merupakan hasil dari sistematis menggabungkan langkah, metode dan materi yang digunakan orangtua dalam melakukan pendidikan, orientasi dan mengarahkan calon bayi untuk menjadi bayi sehat dalam pertumbuhan fisik maupun perkembangan psikis.

Hal-hal yang harus diperhatikan untuk menunjang keberhasilan pendidikan pada masa janin agar berlanjut pada proses masa lahirnya bayi,

²⁰ Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an, *al-Qur'an dan Pemberdayaan...*, hlm. 123.

²¹ Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, *Kedudukan dan Peran Perempuan*, (Jakarta: Aku Bisa, 2012), hlm. 149.

²² Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, *Pendidikan, Pembangunan Karakter dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Aku Bisa, 2012), hlm. 174.

tak lain adalah makanan untuk ibu, pun untuk janin, kondisi mental, istirahat cukup (tidak melakukan pekerjaan berat), rileks, memberi dorongan moral serta menjadi suami siaga untuk istri hamil yang mendekati masa kelahiran.²³

Dalam memegang peranan penting pada saat mengandung, seorang ibu yang mengalami kesulitan dengan mulai adanya perubahan-perubahan terhadap fisik dan psikisnya harus pandai dalam menyikapi. Ibu tidak boleh merasa cemas terhadap keadaan dirinya maupun bayinya. Dengan hidup bersama dua nyawa yang ada dalam tubuhnya, ibu harus bersikap hati-hati dalam segala tindakan. Perasaan rileks dan pembawaan dari segi jiwa tenang, naluri ibu untuk menyayangi anaknya akan muncul bersamaan dengan kebanggaan bisa mengandung dan melahirkan.²⁴

2. Pemeliharaan Pasca-Natal

Tumbuh kembang anak yang dimulai dari masa kehamilan dari seorang ibu, sebelum kelahiran bayi (pra-natal), selanjutnya janin dalam kandungan lahir (pasca-natal) ke alam dunia nyata.²⁵ Setelah ibu melahirkan, ada masa tertentu yang dilalui anak dan membutuhkan pengasuhan dan perlindungan.

Hak-hak anak pada masa pasca lahir, mendapat hak yang bersifat immateriil (*huqūq ma'nawiyah*), termasuk didalamnya pemberian nama yang baik. Agama Islam juga mengajarkan bahwa begitu bayi lahir, seorang ayah dianjurkan untuk mengadzankan anak ditelinga kanan dan

²³ *Ibid.*, hlm. 178.

²⁴ Ahsin W. al-Hafidz, *Fikih Kesehatan*, cet.ii, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 249.

²⁵ Elfi Yuliani Rochmah, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Teras, 2005), hlm.108.

mengiqamatkan ditelinga sebelah kiri. Kalimat-kalimat yang terdengar pertama kali oleh bayi ialah kalimat-kalimat adzan.²⁶ Selanjutnya yang juga harus dilakukan orangtua untuk anak ialah hak materiil (*huqūq māddiyyah*), yaitu adanya hak penyusuan, pemberian nafkah dan sebagainya.²⁷

Hak-hak anak dari orangtua juga diatur dalam undang-undang, pasal 25 dan 26. Pada pasal 25 ayat 1 dan 2 dikemukakan bahwa setiap orang berhak akan taraf hidup yang memadai baik bagi kesejahteraan dirinya sendiri maupun keluarganya, termasuk sandang pangan dan perawatan kesehatan. Juga pada ibu-ibu dan anak-anak berhak untuk memperoleh perawatan dan bantuan khusus. Didukung dengan pasal 7, bahwa:

Sejak anak dilahirkan, ia mempunyai hak-hak dari orang tuanya, masyarakat dan pemerintah, seperti keperluan perawatan, pendidikan dan kebutuhan hidupnya, kesehatan dan kekuatan moral. Ayah dan ibunya harus dilindungi untuk melakukan kewajiban-kewajiban tersebut.²⁸

Setelah bayi lahir akan terjadi penyesuaian-penyesuaian pada bayi, salah satunya yaitu penyesuaian terhadap makanan. Penyesuaian makanan yang dilakukan bayi setelah lahir termasuk hal utama bagi bayi, karena ada kegiatan refleks menghisap dan menelan ketika stimulus makanan diberikan kepada bayi, yang dalam hal ini adalah menyusui yang termasuk dalam hak penyusuan. Ketika ibu bayi mendekatkan puting payudara pada

²⁶ Su'dan, *al-Qur'an dan Panduan Kesehatan Masyarakat*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), hlm. 294.

²⁷ Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an, *al-Qur'an dan Pemberdayaan...*, hlm. 137.

²⁸ Tim Penyusun, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan...*, hlm. 1897.

bayi, secara spontan bayi akan merespon dengan menghisap air susu sebagai makanannya.²⁹ Kegiatan seperti ini termasuk kegiatan khusus yang dilakukan orok,³⁰ saat reaksi tanpa sadar karena adanya perangsang-perangsang tertentu.³¹

Pada psikologi perkembangan, pertumbuhan dan perkembangan bayi dianggap sebagai hal yang vital. Masa bayi, kondisi fisik dan mental bayi menjadi pondasi kokoh bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya, pada masa anak-anak hingga dewasa kelak. Hal ini tidak terlepas dari menyusui bayi dari air susu ibu sebagai bentuk pemeliharaan yang baik untuk anak, agar sehat jasmani maupun rohani dengan kemanfaatan besar yang terkandung dalam Air Susu Ibu (ASI).³²

Hal pertama yang bayi butuhkan setelah kelahiran ialah ketersediaan asupan makanan untuk membantu tumbuh kembangnya. Material dasar yang ia perlukan untuk memenuhi nutrisi tubuhnya diperoleh melalui perubahan kimia bahan makanan yang terjadi disaluran pencernaan. Bahan yang dicerna meresap melalui dinding usus dan masuk kedalam saluran darah. Mengikuti aliran darah, nutrien yang tercampur didalamnya akan didistribusikan menuju organ-organ yang memerlukan.

²⁹ Elfi Yuliani Rochmah, *Psikologi Perkembangan...*, hlm.111.

³⁰ Orok yaitu sebutan untuk bayi masa *pertunate*, yang berlangsung selama 15-30 menit pertama sejak lahir sampai tali pusar digunting, dan masa *neonate*, yaitu sejak pengguntingan tali pusar sampai usia dua minggu.

³¹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, cet.xiii (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 150.

³² Elfi Yuliani Rochmah, *Psikologi Perkembangan...*, hlm.115.

Seperti organ lainnya, demikianlah cara kerja kelenjar susu dalam memperoleh makanan dan bahan pembuat air susu.³³

Berkaitan dengan air susu, Allah memerintahkan manusia untuk belajar kepada hewan, seperti termaktub dalam firman-Nya:



Dan sesungguhnya pada binatang ternak itu benar-benar terdapat pelajaran bagi kamu. Kami memberimu minum dari pada apa yang berada dalam perutnya (berupa) susu yang bersih antara kotoran dan darah, yang mudah ditelan bagi orang-orang yang meminumnya.³⁴

Berikut adalah proses terbentuknya air susu pada kelompok binatang mamalia, termasuk juga manusia. Dalam organ menyusui terdapat kelenjar yang bertugas memproduksi air susu. Melalui urat nadi (arteri), kelenjar-kelenjar itu mendapatkan pasokan berupa zat yang terbentuk dari darah dan juga dari sari makanan yang telah di cerna (chyle). Kedua komponen ini tidak dapat di konsumsi secara langsung. Kelenjar air susu akan memproses keduanya dengan enzim-enzim yang ada dan menghasilkan air susu yang dapat dikonsumsi secara langsung. Air susu yang

³³ Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, Badan Litbang dan KemenAg RI dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), *Penciptaan Manusia dalam Perspektif al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta: KemenAg RI, 2012), hlm. 96.

³⁴ QS. an-Nahl/16: 66.

dihasilkannya mempunyai warna dan aroma yang sama sekali berbeda dengan zat aslinya.³⁵

Dalam terjemahan ayat diatas, sari makanan yang telah dicerna dinyatakan sebagai “*antara kotoran dan darah*”. Namun dalam terjemahan yang lebih tepat, yakni “*antara sisa-sisa makanan dan darah*”. Kalimat ini jauh lebih baik untuk menggambarkan proses pembentukan air susu seperti uraian diatas.³⁶ Pun telah disebutkan dalam hewan juga terkandung gizi untuk pemenuhan gizi pada anak, tidak ada yang lebih baik dari air susu ibu dan tidak ada pula yang menandinginya.³⁷

Maka potensi insani yang ada dalam anak tidak boleh dibiarkan digerogoti dengan sifat maupun sikap yang tidak baik akibat contoh dan perhatian yang kurang baik dari orangtua. Untuk menunjang atau timbal balik dari melaksanakan kewajiban yang ditetapkan oleh Allah SWT kepada orang tua utamanya ibu, maka si ayah (meskipun telah menceraikan) tetap berkewajiban untuk memberi nafkah dan pakaian kepada si ibu secara patut dan baik. Kedua-duanya mempunyai beban dan tanggung jawab yang sama, meski secara kasat mata ayah yang bekerja keras untuk mencari dan memberi nafkah, namun yang tidak boleh dilupakan ialah bahwa ibulah

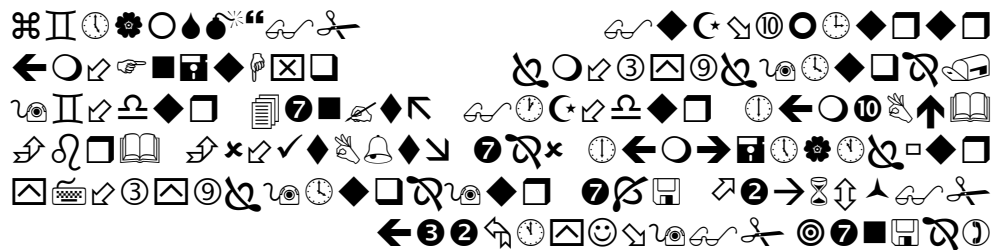
³⁵ Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, Badan Litbang dan KemenAg RI dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), *Penciptaan Manusia dalam Perspektif al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta: KemenAg RI, 2012), hlm. 97.

³⁶ Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, volume 7, (Jakarta:Lentera Hati, 2002), hlm. 276.

³⁷ Nadiyah Tharayyarah, *Buku Pintar Sains dalam al-Qur'an*, terj. M. Zaenal Arifin et.all, (Jakarta: Zaman, 2013), hlm. 248.

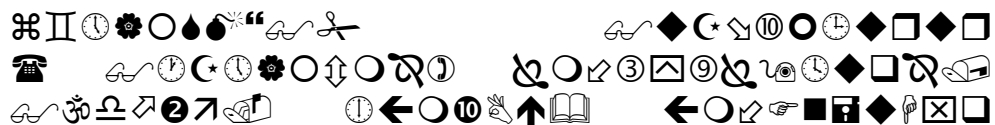
yang tidak hanya merawat tapi juga mendidik anak untuk menjadi anak yang salih dan salihah.³⁸

Sejak kelahiran hingga dua tahun penuh, para ibu diperintahkan menyusukan anak-anaknya, merupakan rahasia yang terkandung didalam al-Qur'an. Masa penyusuan selama dua tahun yang telah dijelaskan bukan sekedar pembatasan, melainkan memiliki pembuktian kandungan gizi dan manfaat Air Susu Ibu (ASI) yang besar. Seperti halnya ayat berikut:



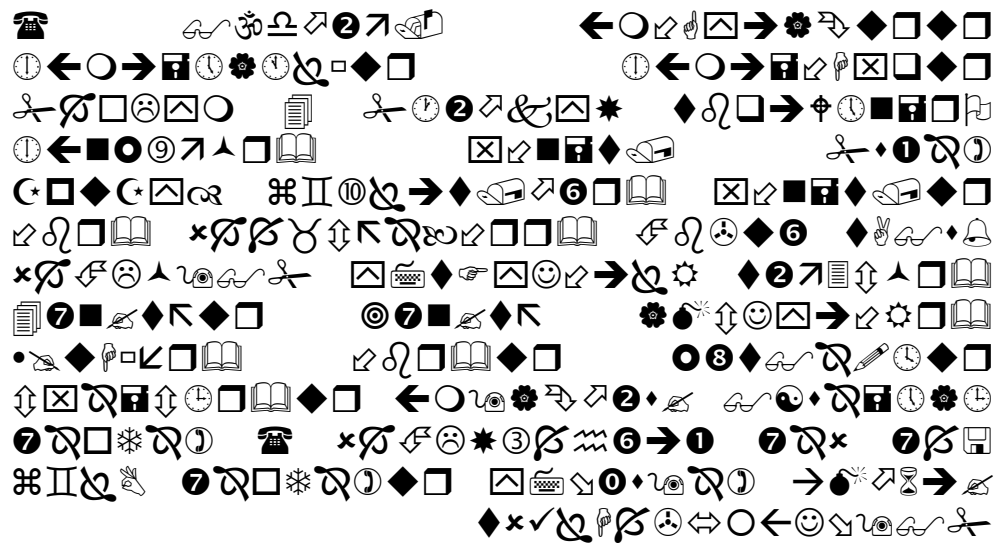
*Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.*³⁹

Dalam kajian ayat diatas, diketahui bahwa masa dua tahun menyusui adalah saran yang tersirat dalam al-Qur'an, juga apa yang telah dijelaskan pada ayat-ayat sebelumnya, seperti pada surat al-Baqarah/2: 233. Selanjutnya, terdapat ayat lain menyatakan bahwa masa kehamilan dan penyusuan adalah tiga puluh bulan. Sebagaimana firman Allah:



³⁸ Sayyid Quthb, *Tafsir fi Zhilalil Qur'an*, terj: As'ad Yasin, Abdul Aziz Salim Basyarahil, Muchotob Hamzah, cet.ii (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 155.

³⁹ QS. Lukmān/31: 14.



Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula), mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: "Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri".⁴⁰

Ayat diatas mempunyai arti, janin dalam kandungan selama sembilan bulan, maka penyusuannya adalah duapuluh satu bulan, sedangkan jika dikandung ibu hanya enam bulan, maka ketika itu masa penyusuan ialah duapuluh empat bulan. Pada ayat diatas, QS. Lukman/31: 14 dan QS. al-Ahqāf/46: 15 berkaitan dengan kewajiban anak untuk berbakti kepada orangtua, ayah yang bertanggung jawab mencari nafkah dan ibu yang telah bersusah payah mengandung selama sembilan bulan, memperjuangkan bayi yang ia kandungannya antara hidup dan mati ketika harus melahirkan. Tidak berhenti disitu, merawat, menjaga dan mendidik merupakan tanggung jawab

⁴⁰ QS. al-Ahqāf/46: 15.

besar seorang ibu untuk anaknya. Maka inilah aturan-aturan hak dan kewajiban yang telah ditentukan demi kemaslahatan dan kebahagiaan keluarga dalam berumah tangga.



Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.⁴¹

Masih satu paket dengan mengandung, melahirkan dan menyusui adalah tugas yang diemban oleh perempuan sebagai ibu. Persalinan adalah puncak kritis yang harus dilewati ibu dalam melaksanakan peran reproduksi. Kesulitan-kesulitan yang dialami oleh ibu secara personal saat hamil akan berakhi pada saat persalinan. Sebagian sudah dapat dibagi dengan suami atau orang lain, seperti perawatan fisik bayi. Tugas vital yang harus dijalani ibu selanjutnya ialah pemberian ASI kepada bayinya.

Anak lahir ke dunia telah dilengkapi oleh Allah SWT berbagai modalitas untuk hidup seperti naluri untuk menyusui, tapi belum memiliki pengetahuan atau kecerdasan kognitif kecuali potensi-potensi yang siap dikembangkan oleh orangtua dan lingkungannya. Penggambaran perjuangan

⁴¹ QS. an-Nahl/16: 78.

orangtua terutama ibu sudahlah menjadi tatanan dan rangkaian tanggung jawab masing-masing.⁴²

Jangan sampai salah seorang dari kedua orang tua menjadikan si anak untuk memudharatkan yang satunya. Maka, seorang ayah tidak boleh mengeksploitasi kasih sayang ibu terhadap anaknya, untuk berlaku sewenang-wenang terhadapnya, atau agar si ibu menyusui anaknya dengan tidak diberi imbalan. Jangan pula si ibu mengeksploitasi kasih sayang ayah terhadap anaknya, lantas dia mengajukan tuntutan-tuntutan yang memberatkannya.⁴³

Sesuatu yang menakjubkan adalah ketika seorang ibu melahirkan anaknya dengan serangkaian perjuangannya, bersamaan dengan itu pula ia memproduksi air susu yang siap dikonsumsi sebagai nutrisi bayi. Ketika istri menyusui anaknya, suami harus berperan aktif dengan bersikap positif terhadap istri untuk membesarkan hatinya dan menambah semangatnya, utamanya bagi ibu muda yang baru pertama kali menyusui. Dalam rangka untuk menghasilkan produksi susu untuk buah hati, suami harus aktif memotivasi istrinya agar secara psikis terdorong untuk menyusui anaknya, karena refleks pengeluaran Air Susu Ibu (ASI) juga sedikit banyak dipengaruhi oleh emosi ibu.⁴⁴

Pasca melahirkan, kondisi ibu memang belum pulih total. Pada kondisi yang masih lelah, ibu harus tetap menyusui anaknya yang sedang

⁴² Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, *Kedudukan dan Peran...*, hlm. 150.

⁴³ Sayyid Quthb, *Tafsir fi Zhilalil Qur'an*, terj: As'ad Yasin, Abdul Aziz Salim Basyarahil, Muchotob Hamzah, cet.ii (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 155.

⁴⁴ Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, *Pendidikan...*, hlm. 186.

kuat-kuatnya menyusui, sehingga ibu tidak punya banyak waktu untuk beristirahat. Hal ini, sering mengurangi produksi dan kualitas Air Susu Ibu (ASI). Sekali lagi, tugas sang suami untuk membantu dan sering menemani istri pada malam hari ketika terjaga dan menyusui bayi. Meski tidak selalu menemani, sikap semacam ini sudah cukup membuat istri merasa diperhatikan oleh suami.

Keunggulan Air Susu Ibu (ASI) sebagai sumber makanan terbaik bagi bayi telah diakui oleh segi medis (ilmu kedokteran). Nilai gizi Air Susu Ibu (ASI) bermanfaat dan banyak berfungsi untuk tumbuh kembang anak. Masa penyusuan dua tahun seperti yang telah disebutkan dalam QS. al-Baqarah/2: 233, memang terbukti kandungan gizi secara medis, pada selama kurang lebih dua tahun. Bila proses tumbuh kembang bayi dilalui dengan baik, maka upaya keluarga, khususnya ibu dan ayah dalam membina insan yang berkualitas tidak akan menghadapi halangan yang serius pada tahap selanjutnya. Karena, anak tersebut telah memiliki fondasi kesehatan yang kokoh.⁴⁵

Air Susu Ibu (ASI) dipandang sebagai cairan ajaib karena mengandung zat gizi yang diperlukan oleh bayi. Meski susu pada umumnya seperti susu sapi, susu kerbau, maupun susu formula lain memiliki kadar gizi yang baik, bahkan menjadi makanan yang sempurna untuk manusia, tidak ada yang menandingi gizi-gizi yang terdapat pada Air Susu Ibu

⁴⁵ Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, *Pendidikan...*, hlm. 187.

(ASI).⁴⁶ Tidak akan terkena infeksi, alergi atau penyakit sejenisnya untuk bayi yang menyusui, karena Air Susu Ibu (ASI) merupakan *most natural* (paling alamiah), praktis, steril dan langsung ada hubungan emosi antara ibu dan anak ketika menyusui. Sehingga dalam hal ini ialah jawaban dari mengapa ibu harus memberikan susu yang terdapat dalam dirinya.

Anjuran menyusui anak selama dua tahun penting dilakukan untuk keluarga berencana, karena bisa mencegah kehamilan, sehingga ibu bisa merencanakan jarak kelahiran anak berikutnya. Hikmah menyusui dapat diperoleh baik untuk si bayi maupun untuk ibu yang menyusui. Perkembangan psikomotorik dan kognitif bayi pun meningkat. Di sisi lain, pemberian Air Susu Ibu (ASI) dapat memperkuat hubungan batin antara ibu dan bayi. Karena bayi yang ada dalam dekapan ibu, bukan saja merasakan kehangatan kulit yang lembut, tetapi juga kehangatan rangkulan dan dekapan ibu yang memberikan rasa aman. Selain itu, bayi juga dapat mendengar detak jantung ibunya yang memberikan kepadanya rasa tentram, karena detak jantung ibunya ini telah dikenalnya waktu bayi masih berada dalam rahim ibu.

Secara psikologis kegiatan-kegiatan yang dilakukan saat proses menyusui memberikan dampak positif terhadap perkembangan jiwa anak dan kualitas kepribadiannya. Dengan merasakan kasih sayang dari sang ibu, nantinya anak juga dapat mengasihi orang lain. Efeksi yang tumbuh melalui proses menyusui menjadi dasar perkembangan emosi yang hangat.

⁴⁶ Jamaluddin Mahran, Abdul Azhim Hafna Mubasyir, *al-Qur'an Bertutur tentang Makanan dan Obat*, cet.ii, terj. Irwan raihan, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006), hlm. 293.

Juga merupakan stimulan penting untuk perkembangan mental, kecerdasan, sosial emosi anak, juga kepribadiannya.⁴⁷

Bayi yang sedang disusui oleh ibunya akan merapatkan pangkuan dan dekapannya, seraya berdo'a dan mengeluarkan kata-kata indah untuk kebaikan bayinya, kelak menjadi orang besar, berguna bagi bangsa terutama agamanya. Perkembangan anak bergantung pada terjadinya kelekatan (*attachment*) ibu kepada bayi dan bayi yang secara alam bawah sadarnya telah terbiasa dengan asih, asuh dan cinta yang damai.⁴⁸

Adapun manfaat Air Susu Ibu (ASI) bagi ibu secara ilmiah dapat mengurangi resiko kemungkinan terkena kanker payudara. Setelah melahirkan, rahim akan kembali kebentuknya yang semula dengan cepat setelah ia menyusui bayinya. Hal ini dikarenakan isapan payudara dari bayi dapat mengeluarkan hormon dari kelenjar lendir, yaitu *oxytocin* yang berpengaruh dalam penyusunan rahim dan mengembalikannya seperti sedia kala.⁴⁹

Kepuasan yang diperoleh pada usia bayi ini ialah pada oral (mulut). Bayi akan merasa puas setelah menyusu pada ibunya. Setelah bayi merasa puas, secara fisik ia tertidur yang efeknya sampai pada batin dan jiwa. Kepuasan pada bayi akan sangat berpengaruh pada jiwa dan mental hingga ia menjelang dewasa. Orangtua yang baik, bukan hanya melahirkan anak-anak tetapi juga mengasuhnya, merawat dan mendidik serta

⁴⁷ Fairuzah Tsabit, *Makanan Sehat dalam al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013), hlm. 110.

⁴⁸ Su'dan, *al-Qur'an dan Panduan...*, hlm. 184.

⁴⁹ Su'dan, *al-Qur'an dan Panduan...*, hlm. 112.

membesarkan mereka sehingga terbentuk manusia yang selalu ingat siapa dirinya dan siapa yang menciptakannya.

Dengan pemberian ASI berarti ibu telah mengasuh, mendidik dan membesarkannya. Juga telah memulai membina kasih sayang sejak dini untuk menimbulkan rasa nyaman, tentram, kepuasan bagi ibu, anak dan tidak terkecuali ayahnya.⁵⁰

C. Hubungan *Radhā'ah* dengan Pengaruh Gen

Setiap individu yang lahir ke dunia, selalu membawa *hereditas* (keturunan) tertentu dari pewarisan pihak orangtua. Aspek yang dibawa sejak lahir merupakan faktor bawaan dan berpotensi untuk berkembang sesuai dengan karakteristik yang menyangkut fisik maupun psikis. Perkembangan individu juga bergantung pada kualitas *hereditas* yang mempengaruhinya.⁵¹ Untuk mempelajari *hereditas* (keturunan) suatu organisme dengan berbagai variansinya dapat diketahui melalui ilmu genetika. Berikutnya, setelah diketahui garis keturunan dari satu generasi, ada ilmu *eugenetika* untuk menyelidiki segala macam pengaruh yang dapat diperbaiki sifat turun temurun manusia dari positif sampai yang negatif.⁵²

Fondasi ilmu genetika belum begitu diketahui sebelumnya. Dalam bahasa arab terdapat kata *'irq* (gen leluhur) merupakan asal usul nasab sebagaimana ras buah-buahan. Memang, keberadaan janin yang memperoleh dan mewarisi sifat-sifat kedua orangtuanya menurun dari berbagai sumbangsih dalam sifat

⁵⁰ Ahsin W. al-Hafidz, *Fikih Kesehatan...*, hlm. 265.

⁵¹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 31.

⁵² Su'dan, *al-Qur'an dan Panduan...*, hlm. 111.

tersebut dengan presentase yang berlainan merupakan fakta yang dapat disaksikan bersama (empirik). Akan tetapi, pengembangan faktor gen ini hingga ke leluhur-leluhurnya baru dapat mengerti setelah ditemukannya mekanisme pewarisan sifat pada akhir abad sembilan belas (1865-1869 M), tepatnya ketika seseorang ilmuwan berkebangsaan Swiss yang bernama Mendel, berhasil meletakkan gambaran dasar hukum genetika melalui sejumlah penelitian dan eksperimen yang diuji cobakan pada kacang polong (buncis). Ia menyimpulkan bahwa proses penurunan sifat dari satu generasi ke generasi berikutnya dipengaruhi faktor-faktor yang sangat kecil, yang selanjutnya dikenal dengan nama pembawa sifat turunan gen.⁵³

Pada tahun 1955 M, James Watson dan Francis Crick berhasil mengenali struktur kimiawi asam nukleat yang ditulis komposisinya oleh kode genetik. Mereka juga berhasil menemukan kemampuan asam nukleat untuk membelah diri menciptakan duplikasi dirinya. Pembawaan, kecenderungan, cita rasa, temperamen, warna kulit, tinggi badan, golongan darah dan sifat-sifat lainnya yang ada dalam diri seseorang, semua adalah warisan turun temurun dari geneologi kakek maupun buyutnya, baik dari garis ayah maupun garis ibu. Sebagian sifat ada yang dominan dan tersembunyi.⁵⁴

Karakter-karakter genetik diangkut didalam inti sel dalam bentuk molekul-molekul lembut yang dikenal dengan nama *kromosom* (pewarna). Disebut demikian karena kemampuannya memberikan pewarnaan melebihi bagian-bagian sel lainnya. Selain *kromosom* adalah sel-sel reproduksi seperti

⁵³ Zaghlul an-Najjar, *Sains dalam Hadits Mengungkap Fakta Ilmiah Kemukjizatan Hadits Nabi*, terj: Zainal Abidin, et al. (Jakarta: AMZAH,2011), hlm 474.

⁵⁴ an-Najjar, *Sains dalam Hadits...*, hlm. 475.

spermatozoa (sperma jantan) dan *ovum* (sperma betina), jika keduanya bertemu, maka jumlah definitif *kromosom* spesies manusia akan sempurna (genap 46 pada sel tubuh) didalam *nuthfah amsyāj* (campuran sperma) yang terbentuk dari proses pembuahan dan dikenal dengan istilah zigot.⁵⁵ Zigot menampung karakter-karakter ayah dan leluhurnya seta karakter ibu dan leluhurnya. Sehingga proses penurunan karakter pada janin memiliki kadar kemiripan dan kemungkinan penularan karakter-karakter sifat, sikap, kepribadian dan gen fisik akan terbuka lebar.

Setelah proses penurunan sifat yang dihasilkan dari sel telur dan sperma, tidak kalah penting ialah penularan sifat yang dihasilkan dari proses menyusui. Sehingga, dari awal memilih pasangan untuk hidup berumah tangga ialah penting untuk generasi yang dilahirkan dari hubungan keluarga. Selanjutnya, proses pembinaan perkembangan janin saat hamil dan pendidikan setelah melahirkan seperti yang telah dijelaskan diatas sangat penting dilakukan demi keturunan yang baik. Menyusui sangat berperan dalam proses penurunan karakter terhadap buah hati. Didalam air susu yang terkandung didalam badan seorang ibu, telah terdapat gen bawaan dari sang ibu dan ayah, yang telah bercampur ketika berhubungan suami istri.

Ketika percampuran antara sel *spermatozoa* dengan *ovum* (sel telur) dan terjadi pembuahan, selanjutnya perkembangan akan terjadi pada rahim (*uterus*) ibu, dalam al-Qur'an ialah *qarārin makin*. Berawal dari *nuthfah* (sperma), selanjutnya berkembang dengan '*alaqah*, yaitu biasa disebut dengan segumpal

⁵⁵ *Ibid...*, hlm 480.

darah akibat pembuahan, sampai pada *mudhghah* pembentukan tulang-belulang yang disertai terbentuknya daging yang membungkus tulang, hingga pada akhirnya ditiupkan ruh pada apa yang disebut janin pada rahim ibu.

Dalam ilmu medis dijelaskan ketika bayi dalam kandungan ia tumbuh dengan darah ibunya, dan pada proses persalinan darah tersebut berubah menjadi air susu yang merupakan makanan utama bagi bayi. Saat itulah, gen karakter yang telah bercampur antara ibu dan ayah bercampur dan menurun pada saat proses penyusuan. Sehingga semakin kuat penurunan gen dari masa pembuahan hingga proses teralirnya air susu yang terdapat pada tubuh ibu sampai kepada anaknya dan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangannya.

Oleh karena itu, Islam sangat memperhatikan agenda pembangunan keluarga di atas landasan-landasan yang baik agar segala sesuatu dalam kondisi lurus tanpa adanya penyelewengan beragama. Sebagai batubata yang kokoh dalam bangunan masyarakat islam, landasan keluarga dalam Islam juga diharapkan sebagai *inkubator* yang baik untuk generasi mendatang yang ditempa dan digembleng sebaik mungkin agar mampu mengusung misi mereka dalam kehidupan, sebagai hamba Allah yang menyembahNya sesuai apa yang telah diperintahkan dan sebagai khalifah Allah yang menjalankan kewajiban-kewajiban di muka bumi ini.⁵⁶

⁵⁶ an-Najjar, *Sains dalam Hadits...*, hlm. 478.